

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pemerintah untuk terus mendorong peningkatan produksi padi dilakukan dengan menerapkan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) melalui penerapan teknologi dengan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu yang selanjutnya akan disingkat dengan nama PTT. Teknologi PTT merupakan pendekatan dalam budidaya melalui penerapan komponen teknologi yang memberikan efek sinergis dalam mempertahankan kualitas lahan dan lingkungan agar terwujud keberlanjutan usahatani. Salah satu strategi yang dilakukan dalam upaya memacu peningkatan produksi dan produktivitas usahatani pangan adalah dengan mengintegrasikan antar sektor dan antar wilayah dalam pengembangan usaha pertanian di Indonesia. Komoditi tanaman pangan memiliki peranan pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan sehingga kebutuhan akan pangan bagi mahluk hidup dari sisi Ketahanan Pangan Nasional fungsinya menjadi amat penting dan strategis (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2013).

Badan penelitian dan pengembangan pertanian (Badan Litbang Pertanian) 2010, PTT padi sawah adalah suatu pendekatan inovatif dalam upaya peningkatan efisiensi usaha tani padi sawah dengan menggabungkan berbagai komponen teknologi yang saling menunjang dan dengan memperhatikan penggunaan sumber daya alam secara bijak agar memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman. PTT padi sawah bertujuan untuk meningkatkan produktivitas padi dari segi hasil dan kualitas melalui penerapan teknologi yang cocok dengan kondisi setempat (spesifik lokasi) serta menjaga kelestarian lingkungan. Dengan meningkatnya hasil produksi diharapkan pendapatan petani akan meningkat.

Usaha peningkatan produksi pertanian salah satunya diwujudkan dengan pemberian pengetahuan dan keterampilan penggunaan teknologi (inovasi) pertanian modern, dengan harapan agar petani bersedia merubah pola dan struktur pertanian yang tradisional. Teknologi pertanian modern telah banyak diadopsi

oleh petani terutama sejak dilaksanakannya Pembangunan Lima Tahun (Pelita) pertama mulai tahun 1969, yang dalam pelaksanaannya diantaranya berisikan pembangunan pertanian melalui introduksi pertanian modern. (Sastraadmadja, 1993).

Suatu inovasi teknologi merupakan proses pengorganisasian dan interpretasi terhadap stimulus yang diterima oleh petani, sebelum petani mengambil keputusan untuk menerima atau menolak inovasi tersebut. Pada tahap pertama, petani telah memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai PTT padi sawah. Petani memperoleh pengetahuan PTT padi sawah dari penyuluhan, media cetak berupa leaflet, pameran dan *demonstrasi plot* varietas unggul. Berdasarkan informasi yang diperoleh, petani kemudian mulai menilai inovasi tersebut berdasarkan sifat inovasi tersebut; keunggulan nisbi, kesesuaian, kerumitan, kemudahan untuk dicoba dan kemudahan untuk dilihat hasilnya. (Hidayat 2015; Widyastuti *et al.* 2016).

Pemahaman inovasi teknologi bagi petani sangat penting sehingga perlu diperhitungkan dalam upaya peningkatan tingkat adopsi petani. Tingginya tingkat adopsi petani terhadap inovasi dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian. Tolok ukur ini menentukan keberhasilan pembangunan pertanian secara luas. Oleh karena kebijakan pembangunan pertanian adalah salah satunya perlu diarahkan pada proses penyampaian inovasi selain pada perbaikan teknologi usahatani. Produktivitas pertanian saat ini sangat beragam menurut kondisi agro-ekosistem, pengalaman petani, dan tingkat kemampuan pengusaha teknologi oleh petani. Upaya memperbaiki kualitas dan kuantitas produksi pertanian dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan petani dalam menguasai teknologi usahatani. (Hidayat 2015; Widyastuti *et al.* 2016).

Bentuk penyesuaian individu dengan lingkungannya dapat terjadi melalui interaksi dan komunikasi antar anggota kelompok maupun pihak – pihak diluar kelompoknya, oleh karena itu pola interaksi dan hubungan sosial sangat penting dalam upaya diseminasi teknologi bagi petani (Prawiranegara dan Raharjo 2012).

B. Rumusan Masalah

Pada tahun 2015 Dinas Pertanian Dharmasraya menerapkan GP-PTT (Gerakan Pertanian Pengelolaan Tanaman Terpadu) seluas 22 hektar persawahan yang berlokasi di Kenegarian Tebing Tinggi. Terdapat 6 kelompok yang menerapkan awalnya PTT padi sawah dengan pertimbangan 6 kelompok tani ini berada di sepanjang pengairan irigasi batang hari. GP-PTT ini dibantu oleh penyuluh Kecamatan Pulau Punjung dengan menerapkan sekolah lapangan sebanyak 6 kali untuk mendampingi petani hingga satu kali musim tanam. Dari GP-PTT ini dinas pertanian beserta penyuluh membantu petani mulai dari Benih bermutu, Pupuk urea, Pupuk NPK, Kapur pertanian, Pupuk organik, Pestisida, Insentif tanah dengan kalian per-satu Hektar lahan pertanian.

Upaya pemerintah menerapkan PTT padi sawah merupakan sebuah inovasi untuk menunjang peningkatan produksi padi karena beras sebagai bahan pangan yang berasal dari padi merupakan bahan pangan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu sebagai bahan pangan pokok utama padi memegang posisi yang strategis untuk dikembangkan. Selain itu PTT padi sawah adalah suatu pendekatan inovatif dalam upaya peningkatan efisiensi usaha tani padi sawah dengan menggabungkan berbagai komponen teknologi yang saling menunjang dan dengan memperhatikan penggunaan sumber daya alam secara bijak agar memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pertumbuhan produktivitas tanaman.

Pengetahuan dan penerapan yang masih rendah di tingkat petani, berakibat pada rendahnya produktivitas dan pendapatan petani. Perbaikan teknologi dan sistem budidaya padi melalui peningkatan pengetahuan petani diharapkan dapat meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan perilaku petani melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan merupakan salah satu strategi untuk mempercepat transfer teknologi pertanian kepada penggunan.

Sebagai sebuah proses yang *intergrated*, pengetahuan dan penerapan yang dilakukan petani mempunyai arti penting, karena pengetahuan petani dapat mempertinggi kemampuannya untuk mengadopsi teknologi di bidang pertanian. Sangat penting arti peningkatan pengetahuan sebagai tahap awal dalam suatu

proses adopsi inovasi. Peningkatan pengetahuan petani dalam inovasi PTT padi sawah diharapkan dapat melahirkan sikap positif terhadap teknologi yang disampaikan, yang pada akhirnya dapat memperbaiki keterampilan petani dalam aplikasi teknologi yang telah diterapkan petani.

Namun peneliti tidak menemukan informasi pengetahuan tentang PTT karna itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan PTT serta pengetahuan dan penerapan yang dilakukan petani terhadap PTT padi sawah. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan PTT padi sawah di Nagari Tabing Tinggi Kabupaten Dharmasraya ?
2. Bagaimana pengetahuan dan penerapan petani dalam PTT padi sawah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Menggambarkan pelaksanaan PTT padi sawah di Nagari Tabing Tinggi Kabupaten Dharmasraya.
2. Mengetahui pengetahuan dan penerapan PTT oleh petani padi sawah.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti, untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan dengan menjabarkannya pada objek yang sesungguhnya.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana perilaku petani terhadap PTT padi sawah.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi Pemerintah Sumatra Barat maupun pihak-pihak yang terkait untuk menentukan kebijakan kedepan yang bertujuan membantu petani.